

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pengelolaan keuangan mulai dikenal dan berkembang didunia bisnis dan akademis pada tahun 1900. Berkembangnya pengelolaan keuangan dipelopori oleh adanya perilaku seseorang dalam proses pengambilan keputusan. Pengelolaan keuangan haruslah mengarah pada perilaku keuangan yang bertanggung jawab sehingga seluruh keuangan baik individu maupun keluarga dapat dikelola dengan baik. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pendapatan perkapita masyarakat Indonesia naik dari Rp 51,9 juta per kapita per tahun pada tahun 2017 menjadi Rp Rp 56 juta per kapita per tahun pada tahun 2019. Meskipun pendapatan per kapita naik namun kesejahteraan masyarakat miskin belum menunjukkan kondisi yang membaik.

Menurut survey *World Bank* (2011) masyarakat yang berpenghasilan rendah masih belum membutuhkan layanan dan produk perbankan diakibatkan beberapa hal yaitu merasa uang yang dimiliki belum cukup, belum adanya pekerjaan tetap, dan masih pengangguran, tidak ada manfaat berhubungan dengan pihak bank, tidak membutuhkan kredit, tidak memiliki kemampuan untuk menyicil pinjaman, masih ada rasa tidak percaya dan rasa tidak nyaman dengan pihak perbankan sebagai pihak kedua yang mengelola uang yang dimiliki, adanya

anggapan mahal dalam biaya transaksi, tidak ada pengetahuan yang cukup tentang produk/layanan perbankan.

Kondisi ini yang menyebabkan masih gagal dalam pencapaian inklusi keuangan pada masyarakat miskin atau berpengaruh rendah. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%. Angka tersebut meningkat dibanding hasil survey OJK 2016 yaitu indeks literasi keuangan 29,7% dan indeks inklusi keuangan 67,8%. Dengan demikian dalam 3 tahun terakhir terdapat peningkatan pemahaman keuangan literasi masyarakat sebesar 8,33%. Perkembangan teknologi masa kini, khususnya pada teknologi informasi yang sudah berkembang pesat serta bersamaan dengan gaya hidup yang semakin berkembang menyebabkan perubahan di kehidupan masyarakat.

Demikian pula dengan mahasiswa yang merupakan salah satu komponen yang berperan penting bagi perubahan bangsa. Dilihat dari masa sekarang kehidupan serba mahal membuat mahasiswa harus bias menyiapkan dan merencanakan keuangan dengan baik. Masyarakat dengan mudah menjalankan segala bentuk aktivitas termasuk dalam melakukan kegiatan bisnis online, dengan adanya kemudahan dalam mengakses informasi melalui media sosial tentu akan membawahkan pengaruh baik dan buruk kepada para penggunanya. Pengguna yang lebih aktif dalam menggunakan media sosial, cenderung berpengaruh dengan fenomena belanja online. Untuk itu pengetahuan tentang keuangan

sewajibnya sudah menjadi landasan utama bagi setiap individu manusia, apalagi di era zaman milenial sekarang. Dimana tingkat kesadaran pengetahuan pengelolaan, sikap dan perilaku para mahasiswa ini sewajarnya mengerti dan mengelola pendapatan yang mereka peroleh untuk keberlangsungan kehidupan jangka panjang mereka.

Data jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha

Wacana Kupang angkatan 2019 semester 8.

Tabel 1.1

Prodi	Jumlah
Akuntansi	235
Manajemen	343

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa dari jumlah sekian banyak mahasiswa Universitas Kristen Artha Wacana Kupang, belum tentu sebagai mahasiswa ekonomi mampu mengelola uang dengan baik serta mengontrol pengeluaran yang baik pula. Sebagai mahasiswa tentu banyak hal yang bisa menjadikan semua keinginan menjadi pengeluaran yang dapat menyebabkan gagalnya *selfcontrol* oleh mahasiswa, baik yang berpenghasilan sendiri maupun tidak. *Financial management behavior* berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan seseorang. Tanggung jawab keuangan adalah proses

pengelolaan uang dan asset lainnya dengan cara yang dianggap produktif. Ida Dwinta (2010:132) menyatakan bahwa pengelolaan uang adalah proses menguasai menggunakan asset keuangan. Pengelolaan keuangan pribadi juga dapat diartikan sebagai kegiatan dalam mengelola sumber dana dengan cara mengontrol pengeluaran yang dilakukan baik oleh individu maupun kelompok.

Menurut (Sina, 2017) menyatakan bahwa manajemen keuangan pribadi dapat diartikan sebagai proses perencanaan, implementasi dan evaluasi keuangan yang dilakukan oleh unit individu ataupun keluarga. Pengelolaan keuangan yang baik dibutuhkan pengetahuan pengelolaan keuangan yang cukup baik pula, jika seseorang mampu menerapkan manajemen keuangan khususnya pada keuangan pribadi dengan baik, maka seseorang tersebut akan terbiasa untuk bersikap hemat dan bijak dalam mengatur keuangannya. Hal tersebut yang menjadikan pengelolaan keuangan pribadi penting untuk dilakukan namun, pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya karena mereka cenderung berfikir jangka pendek dan indetik dengan praktek belanja yang boros dan kurangnya mengontrol diri dalam berbelanja hanya karena kepuasan semata.

Pengelolaan keuangan pribadi dipengaruhi oleh sosial ekonomi orang tua, perilaku keuangan dikeluarga dan kontrol diri. Perilaku keuangan berkaitan dengan bagaimana orang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya yang tersedia. Pada umumnya mahasiswa mulai menjalani masa peralihan

dari awalnya pengelolaan keuangannya diatur oleh orang tua menjadi beralih untuk mengelola sendiri keuangan pribadinya. Seseorang yang memiliki perilaku fiskal yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, mengendalikan pengeluaran, investasi dan pembayaran kewajiban tepat waktu. Para mahasiswa cenderung hidup modern, hedonisme, dan ini tercermin dalam perilaku sehari-hari kehidupan mahasiswa. Kebiasaan hidup mewah untuk mengikuti gaya hidup tentu saja disebabkan oleh tingkat pemahaman literasi keuangan mahasiswa belum optimal dan belum efisien dalam manajemen keuangan.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, kemampuan dan sikap seseorang dalam mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai kesejahteraan, sehingga literasi keuangan sangat dibutuhkan untuk menambah wawasan serta ketrampilan seseorang terkait dengan pengelolaan keuangan pribadinya. Literasi keuangan (*financial literacy*) merupakan kebutuhan penting dan paling mendasar bagi semua orang agar terhindar masalah keuangan dan perilaku konsumtif sehingga tidak memiliki perencanaan keuangan untuk masa depan. Tingginya tingkat literasi keuangan mahasiswa maka pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa semakin baik.

Pendapatan merupakan penghasilan yang diterima seseorang dari hasil kerja baik berupa gaji atau upah yang mana pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan. Pendapatan memiliki arti yang berbeda-beda tergantung dari sudut mana pendapatan tersebut ditinjau. Menurut Madzan

dkk (2013) semakin tinggi besarnya pendapatan seseorang maka orang tersebut akan berusaha memperoleh pemahaman bagaimana cara memanfaatkan keuangan dengan cara yang lebih baik melalui pengetahuan keuangan. Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat.

Pendapatan seseorang pada dasarnya tergantung dari pekerjaan di bidang jasa atau produksi, serta waktu jam kerja yang dipakai dan tingkat pendapatan perjam yang diterima. Sehingga diharapkan pendapatan yang diperoleh oleh mahasiswa meningkat, dengan pengelolaan keuangan pribadi juga meningkat lebih baik. Faktor lain yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah kontrol diri. Kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam memodifikasi perilaku, kemampuan untuk mengelola informasi, serta kemampuan individu dalam memilih suatu tindakan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosa (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi. Penelitian lain yang dilakukan (Setya, 2020) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi. Namun, pada penelitian (Dewi, 2021) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi. Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yusril, 2020) mengenai pendapatan

menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Penelitian lain oleh (Putri & Tasman, 2019) menyatakan bahwa *income* (pendapatan) berpengaruh terhadap personal *financial management*. Namun, penelitian lainnya oleh (Nurfadillah, 2021) menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan. Penelitian lain oleh (Husnawati 2017) yang menyatakan terdapat pengaruh positif kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi. Terkait dengan fenomena yang terjadi dan banyak topik yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Santika Dewi, 2018) yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Serta Kontrol Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Program Studi Manajemen Stie Satya Darma Program Studi Manajemen Singaraja”.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada penambahan program studi dan tentunya dengan informan yang berbeda dan tempat penelitian. Peneliti memilih mahasiswa fakultas ekonomi dikampus Universitas Kriten Artha Wacana Kupang sebagai sampel penelitian karena peneliti ingin mengetahui pengaruh literasi keuangan, dan pendapatan serta kontrol diri mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi. Berdasarkan uraian penelitian sebelumnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Serta Kontrol Diri Terhadap

Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang)”.
Universitas Kristen Artha Wacana Kupang)”.
Universitas Kristen Artha Wacana Kupang)”.

1.2.MasalahPenelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka masalah penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan serta Kontrol Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang).

1.3. Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas, Maka persoalan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang?
2. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang?
3. Apakah kontrol diri berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan persoalan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan pribadi Mahasiswa Universitas Kristen Artha Wacana Kupang

1.4.2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi penambahan dan pengembangan wawasan pengetahuan akuntansi, khususnya akuntansi keuangan pada Mahasiswa Universitas Krtisten Artha Wacana Kupang.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang ingin mengetahui atau mengembangkan penelitian ini masa yang akan datang.